

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

(Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) UMKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa. Menurut data kementerian Negara Koperasi dan UKM pada tahun 2009 UMKM penyumbang PDB (Produk Domestik Bruto) terbanyak di Indonesia yaitu mencapai 58,17% dan pada tahun 2005 sampai 2009 UMKM menunjukkan pertumbuhan 24,01% sedangkan usaha besar hanya mencapai 13,24%.¹ Dengan begitu merupakan suatu bukti bahwa UMKM adalah tulang punggung dari perekonomian Indonesia karena UMKM ini telah mampu menambah kas keuangan negara. Dan dengan bantuan pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia memberikan perhatian khusus dalam berbagai kebijakannya yang mendukung pertumbuhan UMKM.

Namun sampai saat ini, pada kenyataannya sektor UMKM masih memiliki hambatan dalam perkembangannya. Salah satunya adalah pencatatan akuntansi yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM hanya sedikit yang dapat mempertanggungjawabkan kondisi keuangan dalam kegiatan operasionalnya kepada pihak pihak yang berkepentingan, termasuk dalam

¹http://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah

pencatatan akuntansi terhadap imbalan kerja yaitu upah atau gaji yang diberikan oleh entitas. Dengan terhambatnya didalam masalah perkembangan UMKM, maka berdampak pula atas pendapatan yang diterima entitas tidak menentu. Hal ini menyebabkan belum adanya pencatatan akuntansi tersebut, sehingga pembayaran upah atau gaji atas jasa para pekerja belum dapat dipertanggungjawabkan.

Imbalan kerja itu sendiri adalah semua bentuk imbalan yang diberikan oleh entitas sebagai pertukaran atas jasa yang diberikan oleh pekerja, termasuk direktur dan manajemen.

Adapun kasus masalah lainnya di dalam imbalan kerja yang terdapat di negara Indonesia ini seperti: pemogokan tenaga kerja karena terlalu rendahnya upah yang diberikan oleh para entitas perusahaan, seperti yang telah diberitakan oleh media cetak warta kota pada hari minggu tanggal 3 November 2013 mengenai aksi ribuan buruh untuk penuntutan UMP (Upah Minimum Provinsi) dinaikan sebesar Rp 3.700.000, PHK yang dilakukan oleh perusahaan dengan alasan efisiensi pekerjaan tanpa adanya pesangon, dan bahkan adanya jam kerja yang melebihi jam kerja pada umumnya yaitu 8jam dan tidak mendapati bonus terhadap lamanya jam kerja tersebut.

Oleh karna itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat suatu system akuntansi yang secara khusus diperuntukan dalam kegiatan usaha UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 yang sudah diterapkan secara efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Dalam kegiatan usahanya, dari kelima CV tersebut melakukan kegiatan imbalan kerja jangka pendek kepada para pekerja. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis penerapan imbalan kerja jangka pendek pada CV. Sefty Collection, CV. Mugi Jaya, CV. Dwi Karya Gramindo, CV. Maju Prima, dan CV. Maju Gemilang Utama berdasarkan SAK ETAP bab 23”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pencatatan akuntansi imbalan kerja jangka pendek yang terdapat di dalam CV. Sefty Collection, CV. Mugi Jaya, CV. Dwi Karya Gramindo, CV. Maju Prima, CV. Maju Gemilang Utama?
2. Apakah penerapan imbalan kerja yang dilakukan CV. Sefty Collection, CV. Mugi Jaya, CV. Dwi Karya Gramindo, CV. Maju Prima, CV. Maju Gemilang Utama sudah sesuai dengan SAK ETAP bab 23 tentang imbalan kerja khususnya imbalan kerja jangka pendek?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penulisan:
 - a. Agar mengetahui informasi pencatatan akuntansi imbalan kerja khususnya imbalan kerja jangka pendek yang dilakukan oleh CV. Sefty

Collection, CV. Mugi Jaya, CV. Dwi Karya Gramindo, CV. Maju Prima, CV. Maju Gemilang Utama.

- b. Dan agar mengetahui apakah penerapan SAK ETAP bab 23 tentang imbalan kerja jangka pendek yang dilakukan oleh kelima CV tersebut sudah terpenuhi.

2. Manfaat penulisan:

Dari penelitian penulis diharapkan mendapat manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan dari penulisan ini, adapun manfaat yang bisa diambil oleh penulis adalah:

a. Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menjadi acuan dimasa yang akan datang nantinya dengan menggunakan SAK ETAP bab 23 tentang imbalan kerja bagi para usahawan yang tidak memiliki imbalan kerja atau masih kurang memahami tentang penerapan imbalan kerja.

b. Praktis

Hasil penelitian yang sangat bermanfaat bagi CV. Sefty Collection, CV. Mugi Jaya, CV. Dwi Karya Gramindo, CV. Maju Prima, CV. Maju Gemilang Utama Utama pada khususnya dan pada UMKM yang lain pada umumnya, sebagai pedoman akan imbalan kerja bagi para karyawannya dengan baik dan benar.

c. Kebijakan

Manfaat pengetahuan bagi regulator dari SAK ETAP bab 23 tentang imbalan kerja jangka pendek yang diterapkan pada UMKM di Indonesia, dan bagaimana perkembangan SAK ETAP tersebut secara terus menerus.